

## PEMANFAATAN OBJEK WISATA *CEKING TERRACE* TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN *CEKING TERRACE* TAHUN 2013

Ni Made Hartati<sup>1</sup>, I Ketut Dunia<sup>1</sup>, I Made Nuridja<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[md\\_hartati@yahoo.com](mailto:md_hartati@yahoo.com)<sup>1</sup>,[ketut.dunia1949@yahoo.co.id](mailto:ketut.dunia1949@yahoo.co.id)<sup>1</sup>,  
[madenuridja@yahoo.com](mailto:madenuridja@yahoo.com)<sup>2</sup>}@undiksha.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace*, (2) pendapatan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* dan (3) manfaat objek wisata *Ceking Terrace* terhadap pendapatan. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis dengan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* masih di bawah Upah Minimum Kabupaten Gianyar karena pekerjaan sebelumnya adalah petani dan buruh, (2) pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace*, rata-rata meningkat menjadi di atas Upah Minimum Kabupaten Gianyar karena adanya pengembangan objek wisata oleh Desa Pakraman Tegallalang sehingga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha serta adanya lapangan kerja bagi masyarakat setempat (3) manfaat objek wisata *Ceking Terrace* adalah meningkatnya pendapatan.

**Kata kunci :** objek wisata, *ceking terrace*, pendapatan

### Abstract

The purpose of the research are to know (1) the income of people's before working in *Ceking Terrace*, (2) the income of people after working in *Ceking Terrace*, (3) the benefit of tourism object *Ceking Terrace* for people's income. The data were collected by interviewing and documenting method and were analyzed by qualitative technique. The result are showing (1) the income of people's before working in *Ceking Terrace* lower than Regional Minimum Wages of Gianyar Regency because their job before only as farmer and labour, (2) the income of the people's after working in *Ceking Terrace* increase higher than Regional Minimum Wages of Gianyar Regency because development of tourism object in Tegallalang village, so that give opportunities for the people there to open business and get new job, (3) the benefit of *Ceking Terrace* as tourism object is to increase people's income.

**Keywords:** tourism object, *ceking terrace*, income.

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor

pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik

wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994)

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Obyek dan daya tarik wisata (ODTW) yang dimiliki Kabupaten Gianyar cukup banyak dan bervariasi sesuai Keputusan Bupati Gianyar Nomor : 402 Tahun 2008 Tentang Penetapan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Gianyar memiliki 61 Obyek dan Daya Tarik Wisata yang terdiri atas obyek wisata alam, museum, peninggalan purbakala, pusat kesenian, pusat kerajinan. Salah satu objek wisata yang berada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar

yaitu Objek Wisata *Ceking Terrace*. Objek wisata *Ceking Terrace* merupakan daerah yang menggunakan sistem pertanian terasering atau bentuk area persawahan yang berundak-undak pada daerah miring atau lereng bukit. Dengan adanya sistem terasering ini menjadikan *Ceking Terrace* memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk menikmati keindahan panorama objek wisata tersebut. Objek wisata ini dikelola oleh Desa Pakraman Tegallalang yang tercantum dalam Peraturan Bendas Desa Pakraman Tegallalang Nomor: 055/VI/DPT/2011 Tentang Penataan Wilayah Ceking. Menurut data statistik Badan Pengelola Objek Wisata Ceking (BPOWC) tahun 2012 menunjukkan jumlah wisatawan baik mancanegara dan domestik yang datang ke *Ceking Terrace* setelah adanya pengelolaan secara intensif sebanyak 245.338 orang. Banyaknya jumlah wisatawan mendorong masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan wisata.

Adanya kawasan objek wisata *Ceking Terrace* mendatangkan dampak bagi masyarakat lokal seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang usaha. Pada kondisi masyarakat sebelum adanya kegiatan wisata *Ceking Terrace* (dalam arti dikelola secara intensif), masyarakat sekitar kawasan secara ekonomi 67,16% (Data Profil Desa Tegallalang 2006) masih bekerja sebagai petani sehingga pendapatannya masih tergolong rendah. Dalam penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2013 terhadap masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Dari hasil wawancara terhadap unit usaha dan tenaga kerja di sekitar kawasan *Ceking Terrace* memperoleh data yaitu, untuk unit usaha sebelum adanya pengembangan wisata ceking rata-rata pendapatan perbulan diperoleh Rp 2.550.000,00 dan setelah adanya pengembangan wisata Ceking rata-rata pendapatan perbulan unit usaha sebesar Rp 64.562.500.00. Untuk tenaga kerja baik yang bekerja di unit usaha rumah makan dan tenaga kerja di objek wisata Ceking Terrace seperti penjaga karcis dan tukang parkir sebelum bekerja di kawasan wisata ceking memperoleh pendapatan

rata-rata perbulan Rp 650.000,00 dan setelah bekerja di kawasan wisata *Ceking Terrace* rata-rata pendapatan perbulan Rp 912.500. Hal tersebut menandakan bahwa pendapatan tenaga kerja masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar. Untuk Kabupaten Gianyar, besarnya Upah Minimum Kabupaten Gianyar tahun 2013 sebesar Rp 1.230.000,00 (Satu Juta Dua Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah) per bulan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Nomor:44 Tahun 2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang Upah Minimum Kabupaten Kota Gianyar yang mulai berlaku tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Gubernur Bali (Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2013).

Mengingat besarnya potensi sumberdaya yang ada di kawasan *Ceking Terrace*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai Pemanfaatan Objek Wisata *Ceking Terrace* terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat yang Bekerja di Kawasan *Ceking Terrace* Desa Pakraman Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun 2013.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adalah untuk mengetahui pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace*, untuk mengetahui pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* dan untuk mengetahui manfaat objek wisata *Ceking Terrace* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace*.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Bab I Pasal I ayat 3 Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wahab (2003:3) menyatakan, pariwisata dapat dipandang sebagai suatu yang abstrak, misalnya sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional). Proses bepergian ini mengakibatkan terjadinya interaksi dan hubungan-hubungan, saling pengertian insani, perasaan-perasaan, persepsi-

persepsi, motivasi, tekanan-tekanan, kepuasan, kenikmatan dan lain-lain diantara sesama pribadi atau antar kelompok. Pariwisata merupakan lahan dan sumber pendapatan yang sangat potensial, tetapi pengolahannya harus tepat dan baik karena sangat rentan terhadap segala perubahan sosial-politik yang terjadi di masyarakat dan dunia, khususnya untuk pariwisata internasional (Wardiyanta:2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industri yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah sebagai sumber pendapatan yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan wisatawan.

Dalam industri pariwisata, menurut Yoeti (2006) atraksi merupakan salah satu unsur pentingnya. Atraksi wisata tersebut dalam halnya kepariwisataan Indonesia dikenal dengan istilah ODTW, yaitu objek dan Daya Tarik Wisata berupa: (1) Ciptaan Tuhan yang berwujud keanekaragaman flora dan fauna, keindahan pemandangan alam, lautan, rimba belantara pegunungan. (2) Hasil karya manusia, seperti sawah dan kebun (wisata agro), museum dan peninggalan sejarah (patrimoni), kesenian, adat istiadat, taman rekreasi, dan sebagainya. Wardiyanta (2010:52) menyatakan, Objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata dan daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan yang memiliki keunikan keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.

Objek wisata *Ceking Terrace* dikelola oleh Desa Pakraman Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Objek wisata *Ceking Terrace* ini terletak pada 8°25' 59" Lintang Selatan dan 115°16' 48" Bujur Timur. Jarak wisata *Ceking Terrace* dari kota Denpasar yaitu 32 Km atau 9 Km dari wisata Ubud. Objek wisata ini terletak diantara jalur Wisata Ubud dan Wisata Kintamani (Peraturan

Bendesa Desa Pakraman Tegallalang Nomor:055/VI/DPT/2011). Dengan adanya objek wisata *Ceking Terrace* dapat memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan objek wisata *Ceking Terrace*.

Menurut Paton dan Littleton (dalam Hendriksen, 1989:164) pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Sedangkan Accounting Principle Board (APB) mendefinisikan pendapatan sebagai kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (2004:1), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasanya dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga deviden, royalty, dan sewa. Menurut Kaslan A. Tohir (dalam Ari Sutanto, 2004:7), pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang dan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi.

Budiono (dalam Diah,2011) mendefinisikan pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Menurut Winardi (1992:171), pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki, jika modal besar maka hasil produksi tinggi sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Suatu pembiayaan dibutuhkan untuk menambah modal usaha guna meningkatkan pendapatan.

Menurut Bardaini (2006) macam-macam pendapatan ditinjau dari bentuknya ada tiga yaitu: (1) pendapatan berupa uang, (2) pendapatan berupa barang, (3) pendapatan selain penerimaan uang dan

barang. (1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utama yaitu berupa gaji dan upah. (2) Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang, misalnya dapat berupa gaji yang diwujudkan dalam bentuk beras, pengobatan, perumahan. (3) pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya penjualan barang-barang yang dipakai pinjaman uang, hasil undian, warisan, penagihan hutang. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2002), pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu. (1) Pendapatan merupakan suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah. (2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang, tenaga kerja, dan nilai sewa. (3) Pendapatan dari sumber lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, seperti penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Menurut Bardaini (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut. (1) Kesempatan Kerja Yang Terbatas. Semakin banyaknya kesempatan bekerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut. (2) Kecakapan dan Keahlian. Dengan bakal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. (3) Motivasi. Motivasi atau

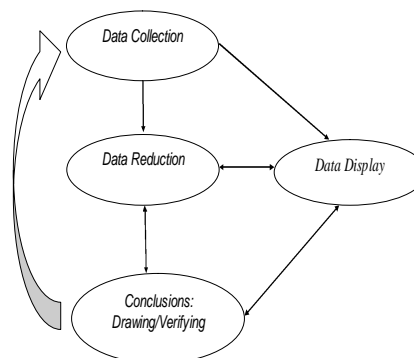
dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula untuk memperoleh penghasilan. (4) Keuletan Bekerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan. (5) Banyak Sedikitnya Modal Yang Dipergunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap peningkatan pendapatan yang akan diperoleh. Modal usaha salah satunya dapat diperoleh dengan cara melakukan kredit pada lembaga-lembaga keuangan baik itu bank maupun non-bank. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata merupakan sumber pendapatan (income generator) dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pemerataan (redistribution of income) (Yoeti 2008). Pengeluaran dari wisatawan pada kawasan wisata, yang meliputi pengeluaran terhadap rumah makan, dan toko Souvenir akan menghasilkan suatu kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan non lokal. Setiap kunjungan dan kedatangan wisatawan ke tempat tujuan wisata telah memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat sekitar. Secara ekonomi masyarakat mampu merasakan dampaknya langsung.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Seluruh data diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk mewawancarai masyarakat yang bekerja di kawasan wisata *Ceking Terrace*. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar kawasan *Ceking Terrace*. Objek penelitian ini adalah pendapatan

masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* dan pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Jenis data dalam penelitian ini mempergunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berupa hasil wawancara dari masyarakat, mengenai pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace*, pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah jumlah populasi dan sampel masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari responden melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini data primer tersebut adalah Pendapatan masyarakat di kawasan *Ceking Terrace* dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen atau catatan pihak desa mengenai objek wisata *Ceking Terrace*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan menggambarkan manfaat objek wisata *Ceking Terrace* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan yang menjadi fokus penelitian. Analisis data kualitatif bertujuan pada penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan. Sugiyono (2010) menggambarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data kualitatif

Dari gambar diatas dapat dijelaskan, bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **Kriteria Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010) meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliability) dan confirmability (objektivitas). Adapun tahapannya adalah (1) Pengujian Kredibility Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi sumber, dan menggunakan bahan referensi. Digunakannya uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian.

Triangulasi sumber dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dari

beberapa pihak secara terpisah namun dengan karakteristik yang sama, kemudian hasilnya di cross check antara jawaban yang satu dengan yang lain, hasil jawaban dari beberapa pihak tersebut kemudian dilihat kesamaan dan perbedaannya.(2) Pengujian Transferability. Transferability (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Digunakannya uji ini karena dapat diterapkan pada subjek yang lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang diambil. (3) Pengujian Dependability Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. (4) Pengujian Konfirmability. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati partisipan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL**

##### **Pendapatan Masyarakat Sebelum Bekerja Di Kawasan *Ceking Terrace***

Data pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* Desa Pakraman Tegallalang tahun 2013 diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Perolehan pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* tahun 2013. Dapat diketahui bahwa masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* dibagi atas lima jenis pekerjaan yaitu sebagai karyawan pengelola objek wisata (karyawan parkir dan karyawan pungut

karcis), pedagang souvenir, pemilik warung, karyawan restoran, dan pemilik bengkel. (1) Karyawan pengelola objek wisata. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap karyawan pengelola objek wisata diperoleh data jumlah pendapatan minimum masyarakat sebelum bekerja sebagai karyawan pengelola objek wisata di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 450.000,00 per bulan. Dan jumlah pendapatan maksimum adalah sebesar Rp 800.000,00 per bulan. Jumlah seluruh pendapatan karyawan pengelola objek wisata sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah sebesar Rp 3.750.000,00 per bulan. Untuk pendapatan rata-rata karyawan pengelola objek wisata sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 625.000,00 per bulan. Hal tersebut masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar (Rp 625.000,00 < Rp 1.230.000,00). (2) Pedagang Souvenir. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pedagang Souvenir diperoleh data pendapatan sebelum masyarakat bekerja di kawasan wisata *Ceking Terrace* yaitu jumlah pendapatan minimum masyarakat sebelum bekerja sebagai pedagang souvenir adalah sebesar Rp 400.000,00 per bulan. Dan jumlah pendapatan maksimum masyarakat sebelum bekerja sebagai pedagang souvenir adalah Rp 2.500.000,00 per bulan. Jumlah seluruh pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yaitu sebesar Rp 17.600.000,00 per bulan. Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja sebagai pedagang souvenir adalah Rp 1.600.000,00 per bulan. (3) Warung. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik warung diperoleh data pendapatan sebelum masyarakat bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yaitu jumlah pendapatan minimum masyarakat sebelum bekerja sebagai pemilik warung adalah sebesar Rp 300.000,00 per bulan. Pendapatan maksimum masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 550.000,00 per bulan. Jumlah seluruh pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 1.750.000,00 per bulan. Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja pemilik warung adalah Rp 437,500,00 per

bulan. (4) Karyawan Restoran. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap karyawan restoran di kawasan *Ceking Terrace* diperoleh data jumlah yaitu pendapatan minimum masyarakat sebelum bekerja sebagai karyawan pengelola objek wisata di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 150.000,00 per bulan. Dan jumlah pendapatan maksimum adalah sebesar Rp 1.100.000,00. Jumlah seluruh pendapatan karyawan restoran sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah sebesar Rp 15.325.000,00 per bulan. Untuk pendapatan rata-rata sebelum bekerja sebagai karyawan restoran di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 589.423,00 per bulan. Hal tersebut masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar (Rp 589.432,00 < Rp 1.230.000,00). (5) Bengkel. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik usaha bengkel diperoleh data pendapatan sebelum masyarakat bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yaitu Rp 1.200.000,00 per bulan.

#### **Pendapatan Masyarakat Setelah Bekerja Di Kawasan *Ceking Terrace***

Data pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* Desa Pakraman Tegallalang tahun 2013 juga diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat. Perolehan pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* tahun 2013. Dapat diketahui jumlah pendapatan minimum masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah sebagai berikut. (1) Karyawan pengelola objek wisata. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap karyawan pengelola objek wisata diperoleh data jumlah pendapatan minimum masyarakat setelah bekerja sebagai karyawan pengelola objek wisata di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 1.000.000,00 per bulan. Dan jumlah pendapatan maksimum adalah sebesar Rp 1.200.000,00 per bulan. Jumlah seluruh pendapatan karyawan pengelola objek wisata setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah sebesar Rp 6.300.000,00 per bulan. Untuk pendapatan rata-rata karyawan pengelola objek wisata setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 1.050.000,00 per bulan. Hal tersebut

masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar (Rp 1.050.000,00 < Rp 1.230.000,00). (2) Pedagang Souvenir. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pedagang Souvenir diperoleh data pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan wisata *Ceking Terrace* yaitu jumlah pendapatan minimum masyarakat setelah bekerja sebagai pedagang souvenir adalah sebesar Rp 1.000.000,00 per bulan. Dan jumlah pendapatan maksimum masyarakat setelah bekerja sebagai pedagang souvenir adalah Rp 5.000.000,00 per bulan. Jumlah seluruh pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yaitu sebesar Rp 36.800.000,00 per bulan. Rata-rata pendapatan masyarakat setelah bekerja sebagai pedagang souvenir adalah Rp 3.345.454,45 per bulan. (3) Warung. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik warung diperoleh data pendapatan setelah masyarakat bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yaitu jumlah pendapatan minimum masyarakat setelah bekerja sebagai pemilik warung adalah sebesar Rp 900.000,00 per bulan. Pendapatan maksimum masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 2.250.000,00 per bulan. Jumlah seluruh pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 6.150.000,00 per bulan. Rata-rata pendapatan masyarakat setelah bekerja pemilik warung adalah Rp 1.537,500,00 per bulan. (4) Karyawan Restoran. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap karyawan restoran di kawasan *Ceking Terrace* diperoleh data jumlah yaitu pendapatan minimum masyarakat setelah bekerja sebagai karyawan pengelola objek wisata di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 800.000,00 per bulan. Dan jumlah pendapatan maksimum adalah sebesar Rp 1.230.000,00 per bulan. Jumlah seluruh pendapatan karyawan restoran setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah sebesar Rp 37.030.000,00 per bulan. Untuk pendapatan rata-rata sebelum bekerja sebagai karyawan restoran di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 1.122.121,21 per bulan. Hal tersebut masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar (Rp 1.122.121,21 < Rp 1.230.000,00). (5) Bengkel. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap

pemilik usaha bengkel diperoleh data pendapatan sebelum masyarakat bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yaitu Rp 3.200.000,00 per bulan.

### **Manfaat Objek Wisata *Ceking Terrace* Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Yang Bekerja Di Kawasan *Ceking Terrace***

Manfaat dari objek wisata *Ceking Terrace* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* tahun 2013 diperoleh data melalui wawancara langsung kepada masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Berdasarkan hasil wawancara langsung manfaat objek wisata *Ceking Terrace* yang dirasakan oleh masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah meningkatkan pendapatan, peningkatan lapangan pekerjaan, dan peningkatan infrastruktur. Untuk peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan masyarakat sebelum dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Dapat diketahui bahwa dari 55 masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yang digunakan sebagai sampel penelitian, terdapat 1 orang dari masyarakat yang bekerja di Kawasan *Ceking Terrace* yang pendapatannya tidak mengalami peningkatan bahkan terdapat 2 orang dari masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* mengalami penurunan pendapatan. Secara umum menunjukkan bahwa terdapat 52 orang atau sebesar 96% dari masyarakat mengalami peningkatan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* tahun 2013. Hal ini berarti dengan adanya objek wisata *Ceking Terrace* sudah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, meskipun peningkatan tersebut belum mencapai 100%

Peningkatan pendapatan yang terjadi bagi masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* dibandingkan dengan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* ternyata mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah sebesar Rp 926.818,18. Hal tersebut diperoleh dari rata-rata pendapatan masyarakat setelah



bekerja di kawasan *Ceking Terrace* dikurangi rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace*. Dengan adanya kawasan *Ceking Terrace* yang awalnya masyarakat di desa Tegallalang bekerja sebagai petani, buruh dan lain sebagainya, dan dengan adanya pengembangan dan penataan objek wisata dari desa setempat ternyata membawa dampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yang mampu membalikkan situasi dari pendapatan yang minim (dibawah UMK Kabupaten Gianyar), menjadi positif dalam arti meningkat menjadi di atas UMK Kabupaten Gianyar (Rp 1.230.000,00). Hal ini disebabkan oleh banyak hal yang ada pada objek wisata *Ceking Terrace* terutama pada penataan dan pengembangan yang dilakukan oleh desa setempat sehingga pengunjung yang berkunjung ke objek wisata tersebut dapat menikmati pemandangan alam yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dengan nyaman. Banyaknya pengunjung yang berkunjung ke objek wisata *Ceking Terrace* dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace*.

Masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* Desa Pakraman Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun 2013 terdiri dari lima jenis pekerjaan yaitu sebagai karyawan pengelola objek wisata (karyawan parkir dan karyawan pungut karcis), pedagang souvenir, pemilik warung, karyawan restoran, dan pemilik bengkel. Rata-rata pendapatan karyawan pengelola objek wisata sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 625.000,00 per bulan. Hal tersebut masih dibawah UMK Kabupaten Gianyar 2013 yaitu Rp 1.230.000,00 ( $Rp\ 625.000,00 < Rp\ 1.230.000,00$ ) dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pengelola objek wisata *Ceking Terrace* adalah Rp 1.050.000,00 per bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebagai karyawan pengelola objek wisata sudah mengalami

peningkatan rata-rata sebesar Rp 425.000,000 per bulan, namun peningkatan pendapatan tersebut masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar.

Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja sebagai pedagang souvenir di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 1.600.000,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* rata-rata pendapatan masyarakat sebagai pedagang souvenir sebesar Rp 3.345.454,45 per bulan. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.745.454,45 per bulan. Pada masyarakat pedagang souvenir terdapat 1 orang yang tidak mengalami peningkatan pendapatan, yang disebabkan karena pendapatan masyarakat tersebut sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sudah bekerja sebagai pedagang souvenir di kawasan objek wisata lain memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.000.000,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* pendapatan masyarakat tersebut tidak mengalami peningkatan. Selain tidak mengalami peningkatan pendapatan terdapat 2 orang pedagang yang mengalami penurunan pendapatan, sebelum adanya pengembangan dan penataan objek wisata *Ceking Terrace* oleh Desa Pakraman Tegallalang pendapatan pedagang tersebut sebesar Rp 1.500.000,00 per bulan dan Rp 2.000.000,00 per bulan, setelah adanya pengembang objek wisata pendapatan pedagang menurun sekitar Rp 500.000,00 per bulan dan Rp 1.000.000,00 per bulan. Penyebab dari penurunan pendapatan yang diperoleh pedagang salah satunya karena kawasan wisata *Ceking Terrace* belum mempunyai parkir khusus bagi pengunjung, sehingga pengunjung parkir di depan toko souvenir.

Pendapatan pemilik warung di kawasan *Ceking Terrace* mengalami peningkatan pendapatan, rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebagai pemilik warung adalah Rp 437.500,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* rata-rata pendapatan pemilik warung meningkat menjadi Rp 1.537.500,00 per bulan. Hal tersebut

disebabkan oleh banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan *Ceking Terrace*. Untuk pendapatan karyawan restoran rata-rata pendapatan yang diperoleh sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 589.423,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebagai karyawan restoran rata-rata pendapatan masyarakat sebagai karyawan restoran sebesar Rp 1.122.121,21 per bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* mengalami peningkatan, namun masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar Rp 1.230.000,00 per bulan (Rp 1.122.121,21 < Rp 1.230.000,00). Pada usaha bengkel, sebelum bekerja sebagai pemilik usaha bengkel pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.200.000,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* pendapatan pemilik usaha bengkel mengalami peningkatan menjadi Rp 3.200.000,00 per bulan.

Pemanfaatan objek wisata *Ceking Terrace* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp 802.187,50 menjadi Rp 1.626.909,09. Hal ini disebabkan oleh adanya penataan dan pengembangan dari Desa Pakraman Tegallalang yang awalnya objek wisata *Ceking Terrace* terlihat sembrawat dan banyak pedagang asongan yang berjualan di kawasan *Ceking Terrace* sehingga wisatawan yang berkunjung merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, Desa Pakraman Tegallalang memutuskan untuk menataan dan mengembangkan objek wisata *Ceking Terrace* sehingga banyak akomodasi yang tersedia bagi pengunjung seperti toko souvenir, restoran, serta tersedianya infrastruktur yang menjadi pendukung wisatawan berkunjung. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat.

## PEMBAHASAN

Masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* Desa Pakraman Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar

tahun 2013 terdiri dari lima jenis pekerjaan yaitu sebagai karyawan pengelola objek wisata (karyawan parkir dan karyawan pungut karcis), pedagang *souvenir*, pemilik warung, karyawan restoran, dan pemilik bengkel. Rata-rata pendapatan karyawan pengelola objek wisata sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 625.000,00 per bulan. Hal tersebut masih dibawah UMK Kabupaten Gianyar 2013 yaitu Rp 1.230.000,00 (Rp 625.000,00 < Rp 1.230.000,00) dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pengelola objek wisata *Ceking Terrace* adalah Rp 1.050.000,00 per bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebagai karyawan pengelola objek wisata sudah mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp 425.000,00 per bulan, namun peningkatan pendapatan tersebut masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar.

Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja sebagai pedagang *souvenir* di kawasan *Ceking Terrace* adalah Rp 1.600.000,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* rata-rata pendapatan masyarakat sebagai pedagang *souvenir* sebesar Rp 3.345.454,45 per bulan. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.745.454,45 per bulan. Pada masyarakat pedagang *souvenir* terdapat satu orang yang tidak mengalami peningkatan pendapatan, yang disebabkan karena pendapatan masyarakat tersebut sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sudah bekerja sebagai pedagang *souvenir* di kawasan objek wisata lain memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.000.000,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* pendapatan masyarakat tersebut tidak mengalami peningkatan. Selain tidak mengalami peningkatan pendapatan terdapat dua orang pedagang yang mengalami penurunan pendapatan, sebelum adanya pengembangan dan penataan objek wisata

*Ceking Terrace* oleh Desa Pakraman Tegallalang pendapatan pedagang tersebut sebesar Rp 1.500.000,00 per bulan dan Rp 2.000.000,00 per bulan, setelah adanya pengembang objek wisata pendapatan pedagang menurun sekitar Rp 500.000,00 per bulan dan Rp 1.000.000,00 per bulan. Penyebab dari penurunan pendapatan yang diperoleh pedagang salah satunya karena kawasan wisata *Ceking Terrace* belum mempunyai parkir khusus bagi pengunjung, sehingga pengunjung parkir di depan toko *souvenir*.

Pendapatan pemilik warung di kawasan *Ceking Terrace* mengalami peningkatan pendapatan, rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebagai pemilik warung adalah Rp 437.500,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* rata-rata pendapatan pemilik warung meningkat menjadi Rp 1.537.500,00 per bulan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan *Ceking Terrace*. Untuk pendapatan karyawan restoran rata-rata pendapatan yang diperoleh sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebesar Rp 589.423,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sebagai karyawan restoran rata-rata pendapatan masyarakat sebagai karyawan restoran sebesar Rp 1.122.121,21 per bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* mengalami peningkatan, namun masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar Rp 1.230.000,00 per bulan ( $\text{Rp } 1.122.121,21 < \text{Rp } 1.230.000,00$ ). Pada usaha bengkel, sebelum bekerja sebagai pemilik usaha bengkel pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.200.000,00 per bulan dan setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* pendapatan pemilik usaha bengkel mengalami peningkatan menjadi Rp 3.200.000,00 per bulan.

Pemanfaatan objek wisata *Ceking Terrace* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* terjadi peningkatan pendapatan

rata-rata sebesar Rp 802.187,50 menjadi Rp 1.626.909,09. Hal ini disebabkan oleh adanya penataan dan pengembangan dari Desa Pakraman Tegallalang yang awalnya objek wisata *Ceking Terrace* terlihat sembrawat dan banyak pedagang asongan yang berjualan di kawasan *Ceking Terrace* sehingga wisatawan yang berkunjung merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, Desa Pakraman Tegallalang memutuskan untuk menataan dan mengembangkan objek wisata *Ceking Terrace* sehingga banyak akomodasi yang tersedia bagi pengunjung seperti toko *souvenir*, restoran, serta tersedianya infrastruktur yang menjadi pendukung wisatawan berkunjung. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan *Ceking Terrace* ternyata pendapatannya sangat rendah untuk menghidupi kesejahteraan keluarganya dan rata-rata pendapatan masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar. (2) Pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan *Ceking Terrace* ternyata mengalami peningkatan pendapatan dan rata-rata pendapatan meningkat menjadi di atas UMK Kabupaten Gianyar. (3) Manfaat objek wisata *Ceking Terrace* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* sangat bermanfaat terutama terhadap peningkatan pendapatan, adanya kawasan *Ceking Terrace* juga menyebabkan bertambahnya lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat serta adanya penataan infrastruktur di sekitar kawasan wisata untuk kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yaitu: (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat pendapatan masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* masih di bawah UMK Kabupaten Gianyar tahun 2013. Oleh sebab itu, sebagai penyedia lapangan kerja diharapkan mampu memberikan upah minimum sesuai dengan standar UMK Kabupaten Gianyar tahun 2013 yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* serta dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan agar dapat memberikan kepuasan terhadap pengunjung. (2) adanya masyarakat yang bekerja di kawasan *Ceking Terrace* yang tidak mengalami peningkatan pendapatan bahkan adanya masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan karena tidak tersedianya tempat parkir untuk pengunjung sehingga kendaraan yang parkir menutupi toko souvenir. Oleh karena itu Desa Pakraman Tegallalang sebagai pengelola objek wisata *Ceking Terrace* diharapkan mampu menyediakan tempat parkir untuk pengunjung objek wisata *Ceking Terrace* agar tidak menutupi toko-toko yang ada di pinggir jalan dan tidak menimbulkan kemacetan serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bardaini, 2006. Hubungan Kredit Usaha Baitul Maal Wahamwi (BMI) dengan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Tegal (diakses tanggal 19 Juli 2013)
- Data Statistik Wisata *Ceking Terrace* 2012. Badan Pengelola Objek Wisata Ceking.
- Diah Ari Pratiwi. 2011. Analisis Penggunaan Kredit dalam Meningkatkan Pendapatan nasabah pada Perum Pegadaian Cabang Singaraja Tahun 2007. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gianyar. 2013
- Fandeli C, Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Pariwisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hendriksen, Eldon S. 1989, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Bupati Gianyar Nomor:402 Tahun 2008.
- Muljadi, AJ. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Peraturan Benda Desa Pakraman Tegallalang No.055/VI?DPT/2011.
- Rosyidi, Suherman . 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: pendekatan pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Samuelson, dkk. 2002. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Weber, F. H dan Damanik, J. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata Budaya : Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- , 2008. *Ekonomi Pariwisata (Indroduksi, Informasi dan Implementasi)*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.